

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi dikenal sebagai penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan penyebab kematian dini keempat di negara maju dan ketujuh di negara berkembang. Menurut sebuah laporan baru-baru ini, sekitar 1 miliar orang dewasa (lebih dari seperempat populasi dunia) memiliki tekanan darah tinggi pada tahun 2000, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 1,56 miliar pada tahun 2025 (Zulfahmi Hamka, 2024).

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah (Wulandari, Ayu Atika and Sari Senja, 2023). Perjalanan hipertensi bisa dikatakan lambat bahkan tak sedikit penderita hipertensi datang tanpa gejala selama bertahun-tahun. Gejala yang timbul sewaktu-waktu, biasanya akan menunjukkan gejala yang non-spesifik, seperti sakit kepala atau pusing. Tekanan darah mengalami peningkatan mengikuti pertambahan usia, sehingga hipertensi sangat umum ditemukan pada orang tua ataupun lansia. Pada 95% kasus penyebab hipertensi tidak diketahui yang kemudian diklasifikasikan sebagai hipertensi primer atau esensial dan rata-rata 5% mengalami hipertensi sekunder akibat penyakit parenkim ginjal atau aldosteronisme primer. Beberapa penelitian lainnya telah membuktikan bahwa penderita hipertensi yang tidak ditangani memiliki peluang 7 kali lebih besar mengalami stroke, 6 kali lebih besar terkena congestive heart failure, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (Putra *et al.*, 2024).

Data World Health Organization/WHO (2023) dari 51,3 juta prevalensi hipertensi secara global di Indonesia pada usia 30 sampai 79 tahun yaitu berada diangka 40% dengan total populasi sebanyak 269.600.000 jiwa dengan jumlah kematian berada diangka 1.816.000 jiwa, penyakit hipertensi setiap tahunnya mengalami peningkatan, diagnosa hipertensi yang tidak terkontrol pada tahun 2015 berada diangka 35%, tahun 2020 dan tahun 2024 hingga 2025 mengalami peningkatan menjadi 40%. Untuk mencapai tingkat pengendalian hipertensi 50%, 23,4% juta penderita perlu diobati secara efektif, apabila target ini tercapai maka 1,3 juta kematian dapat dicegah pada tahun 2040 (Titi Permaini, Abd Rauf and Resna Soerawidjaya, 2024).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Dari data SKI 2023 menunjukkan bahwa penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%). Pada Provinsi Jawa Timur prevalensi kejadian hipertensi dengan persentasenya mencapai 20,43% atau berkisar sebanyak 1.828.669 juta penduduk, dengan pembagian laki-laki sekitar 825.412 penduduk dan perempuan sebesar 1.003.257 penduduk (Melizza *et al.*, 2020). Data penderita hipertensi di Kota Kediri tahun 2023 mencapai 38.204 penderita dengan rincian penderita hipertensi laki-laki sejumlah 14.420 orang dan penderita hipertensi perempuan sejumlah 23.784 orang (Dinas kesehatan, 2023). Di puskesmas sukorame pada tahun 2021 sebanyak 1.869 orang, pada tahun 2022 sebanyak 3.037 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 14.771 orang. Hal ini menunjukkan kasus hipertensi di

puskesmas sukorame sangat tinggi dan meningkat setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2024).

Hipertensi menjadi suatu ketakutan bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia. Hal ini karena secara statistik jumlah penderita yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai faktor yang berperan dalam hal ini, salah satunya adalah gaya hidup modern. Pemilihan makanan yang berlemak, kebiasaan aktifitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi serta gaya hidup sedentarian adalah beberapa hal yang disinyalir sebagai faktor yang berperan terhadap hipertensi ini. Penyakit ini dapat menjadi akibat dari gaya hidup modern serta dapat juga sebagai penyebab berbagai penyakit non infeksi. Hal ini juga menjadi indikator bergesernya dari penyakit infeksi menuju penyakit non infeksi, yang terlihat dari urutan penyebab kematian di Indonesia (Irwadi and Dedi Fatrida, 2023).

Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, memperbanyak olah raga dan istirahat yang cukup (Pramestutie and Silviana, 2016).

Pengetahuan akan kesehatan sendiri dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti keluarga, teman, pendidikan, media massa maupun kegiatan penyuluhan kesehatan. Terbukanya wawasan tentang kesehatan akan mendorong adanya perubahan gaya hidup yang lebih sehat untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup seseorang serta mempengaruhi tindakan pengobatan yang dilakukan. Pentingnya pengetahuan mengenai hipertensi dan gaya hidup yang lebih sehat,

dikarenakan apabila hipertensi sudah menyebabkan komplikasi pengobatannya membutuhkan waktu yang lama dengan biaya yang tidak sedikit serta meskipun menurunkan resiko tidak akan serendah orang yang memiliki tekanan darah normal (Wiwin Wahyuningsih, 2021).

Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri, belum ada penelitian yang mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat antihipertensi untuk mengatasi penyakit hipertensi. sehingga tidak ada bukti yang memperkuat tentang bagaimana tingkat pengetahuan, masyarakat terhadap penggunaan obat antihipertensi pada penyakit hipertensi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat antihipertensi pada penyakit hipertensi. Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan sebelum melakukan penelitian pada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebuah pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sukorame Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Sukorame Kota Kediri, misalnya: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakit hipertensi di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang obat antihipertensi yang digunakan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi tentang pentingnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi berkaitan dengan tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat antihipertensi, sehingga puskesmas dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

1.4.2.2 Bagi Pasien

1. Diharapkan pasien bisa menyadari betapa pentingnya meminum obat antihipertensi sehingga dapat menghindari atau mencegah komplikasi hipertensi.
2. Pasien akan lebih sadar dalam menjaga gaya hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini membantu menambah wawasan tentang pengetahuan hipertensi untuk meminum obat antihipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Sebelumnya Terkait Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi

Nama Peneliti, Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan dengan Penelitian ini
(Zulfahmi Hamka and Yulianti Syamsuddin, 2024)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2022	Metode <i>accidental sampling</i> yang dilakukan dengan pengambilan responden yang kebetulan ada disuatu tempat sesuai dengan kriteria penelitian.	Hasil penelitian bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa tahun 2022 dengan presentase 64,68% termasuk dalam kategori Baik.	○ Persamaan yaitu variabel. ○ Perbedaan yaitu instrument dan tempat penelitian.
(Mulyanto <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Terhadap <i>Quality Of Life</i> (QOL) Pada Pasien Hipertensi Di Apotek Medika Farma	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di Apotek Medika Farma dengan	Penelitian ini menunjukkan hasil tingkat pengetahuan penggunaan obat antihipertensi dalam kategori baik 76,9%, kualitas hidup pasien hipertensi dalam keadaan baik 89,7%, dan	○ Persamaan yaitu variabel dan metode. ○ Perbedaan yaitu instrument dan tempat penelitian.

		sampel pasien yang membeli obat antihipertensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling dengan jumlah sampel 78 orang.	berdasarkan hasil uji chisquare didapat nilai p value 0,001.	
(Faridhotul Nur Choti'ah and Diah Ratnasari, 2024)	Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Obat Antihipertensi Di Desa Simbatan, Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan	Penelitian noneksperimental yang dilaksanakan di Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Jawa Timur pada bulan Januari sampai Februari 2024 secara deskriptif kuantitatif dengan menyebar kuesioner.	Tingkat pengetahuan hipertensi pasien lansia di Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Jawa Timur dapat dikategorikan cukup (70%)	○ Persamaan yaitu instrumen pengambilan data. ○ Perbedaan yaitu variabel, tempat penelitian dan populasi.
(Putri <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Di	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional, dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di Desa Kujon,	○ Persamaan yaitu variabel.

	Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten	teknik pengambilan data secara <i>purposive sampling</i> pada pasien hipertensi yang ada di Desa Kujon, Ceper, Klaten didapatkan 57 responden.	Ceper, Klaten terhadap hipertensi, 80,7% kategori baik, 14,04% kategori cukup; dan 5,26% kategori kurang.	○ Perbedaan yaitu instrument dan tempat penelitian, metode penelitian.
--	---	--	---	--